



Volume 1 Nomor 2 Juli-Desember 2022
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Pendekatan *Question Student Have* pada Perubahan Perilaku Berbusana Muslimah

(Studi Kasus di SMK Kota Tanjungpinang)

Siti Julaeda
SMKN 2 Tanjung Pinang, Kepulauan Riau
sitijulaeda10@gmail.com

Abstract

This article focuses on the discussion of changes in the behavior of Vocational High School students in Muslim dress in the learning process at school. This study aims to investigate the extent to which Vocational High School students can apply good Muslim dress behavior in the school environment. To answer this question, this study uses action research. Participants in this study were students of class X Vocational High School in Tanjung Pinang City. The research was conducted for one month by applying the Question Student Have approach. The results of data analysis showed a change in the positive behavior of students who were applied to the action compared to before the action was taken. So that this research can contribute to future research.

Keywords: *Change; Behavior; Dressed; Muslimah*

Abstrak

Artikel ini difokuskan pada pembahasan tentang adanya perubahan perilaku siswi Sekolah Menengah Kejuruan dalam berbusana muslimah pada proses pembelajaran di sekolah. Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana siswi Sekolah Menengah Kejuruan dapat menerapkan perilaku berbusana muslimah yang baik di lingkungan sekolah. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, studi ini menggunakan penelitian Tindakan. Peserta dalam penelitian ini adalah siswi kelas X Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Tanjung Pinang. Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan penerapan metode pendekatan *Question Student Have*. Hasil analisis data menunjukkan adanya

perubahan pada perilaku positif siswi yang diterapkan tindakan dibanding sebelum dilakukan tindakan. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penelitian di masa yang akan datang.

Kata kunci: Perubahan; Perilaku; Berbusana; Muslimah

A. Pendahuluan

Nilai ajaran Islam memiliki etika normatif bagi pemeluknya, sehingga diharapkan dapat diwujudkan secara sempurna dalam segala sisi kehidupan pemeluknya. Islam bukanlah agama yang hanya terbatas dalam kehidupan pribadi yang semata-mata mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi memberikan pedoman hidup yang utuh dan menyeluruh. Lengkapnya nilai Islam dalam mengatur kehidupan manusia, maka tidak ada fenomena yang tidak dibahas dalam ajaran Islam, termasuk aturan berbusana bagi wanita muslimah. Hal itu nampak dari beberapa ayat Al Qur'an dan Hadits yang mengupas tentang busana muslimah, mulai dari pembahasan tentang aurat wanita sampai pada batasan atau kriteria busana muslim itu sendiri.

Pembatasan perempuan dalam berbusana menurut Islam adalah bertujuan untuk melindungi perempuan itu sendiri. Pencegahan awal ini untuk menjaga agar perempuan tetap mulia dan menjadi anggota masyarakat yang terhormat, serta sebagai pembinaan akhlak agar terhindar dari persaingan, meninggikan derajat wanita muslimah, mencegah dari gangguan laki-laki, rasa dengki dan lain-lain. Selain itu busana muslimah juga menanamkan suatu tradisi yang universal dengan menutup pintu pergaulan bebas.

Perempuan merupakan daya tarik tersendiri bagi lawan jenisnya. Sebenarnya tidak ada masalah untuk melihat daya tarik kemudian ingin memiliki. Namun jika hal ini tidak dilanjutkan dengan niat baik seperti menikah, maka akan menimbulkan fitnah. Oleh karena itu untuk mencegah akibat yang tidak menguntungkan, Allah memerintahkan perempuan untuk menutup bagian-bagian tubuh yang biasa menimbulkan daya tarik, rangsangan dan godaan. Di sinilah pentingnya pakaian, yaitu untuk membantu manusia menutup aurat. Karena dalam keadaan sendiri pun manusia dilarang untuk bertelanjang bulat, kecuali dalam keadaan khusus seperti mandi. Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, etika, estetika, tetapi juga berhubungan dengan kondisi sosial budaya, bahkan ekspresi ideologi. Bagi manusia pakaian tidak hanya berdimensi keindahan, tetapi juga kehormatan bahkan keyakinan. Itulah sebabnya, aturan tentang pakaian termasuk yang dipandang penting oleh Allah SWT, sehingga tercantum dalam Al-Qur'an yang mulia.

Kebutuhan untuk berpakaian atau berbusana bukan hanya dirasakan manusia yang hidup di era globalisasi, tetapi bahkan sejak zaman Nabi Adam as. Sejak Nabi Adam dan istrinya terbuju untuk memakan buah khuldi dan mereka mulai mengenal rasa malu bila auratnya terbuka, maka sejak itulah sebenarnya pakaian mulai ada. Keterbatasan teknologilah yang menyebabkan pakaian mereka hanya berupa daun-daun surga. Jelas sekali disebutkan bahwa setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, untuk menjaga aurat mereka. Tujuan kita menutup aurat bukan hanya untuk menutupi malu, luka, koreng atau bekas operasi yang tidak ingin diketahui oleh orang lain saja, namun agar kita bisa menutupi sesuatu yang paling berharga dan terhormat dalam tubuh kita sehingga tidak menimbulkan kemurkaan. Saat ini, pakaian sudah memiliki arti

ganda, yaitu selain sebagai alat penutup aurat pakaian berkembang menjadi trend dan mode. Banyak sekali model pakaian yang keluar di pasaran.

Arus mode pakaian yang sering digunakan oleh perempuan saat ini adalah busana muslimah yang tipis, jarang, membuka bagian tubuh tertentu, dan bahkan ketat atau membentuk lekuk tubuh. Arus mode busana muslimah seperti ini bukan lagi sebuah fenomena yang asing tetapi sudah menjadi suatu fenomena yang dilakukan dan dialami oleh seluruh lapisan masyarakat dari kalangan ABG, remaja bahkan ibu-ibu pun banyak yang mengikuti trend berbusana tersebut.

Begitupun dengan siswi SMK yang notabene sudah menjadi remaja yang cara berpikir dan bergaulnya sudah lebih dewasa dibanding anak-anak SMP. Dan sebagian dari mereka juga mengikuti trend berbusana tersebut dengan cara mengecilkan seragam mereka. Bukan hanya seragamnya saja, tetapi mereka juga mengenakan jilbab yang tidak menutup dadanya. Jika memakai busana yang seperti itu pada zaman sekarang dikatakan gaul dan jilbab yang dikenakan dapat dikatakan hanya sebuah syarat menaati peraturan di sekolah, untuk mempercantik dan memperindah dirinya bukan sebagai penutup aurat wanita yang dijelaskan di Al-Qur'an atau Hadits. Tentunya Islam sangatlah melarang perempuan melakukan hal yang dilarang oleh Allah dan melakukan hal yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an atau Hadits.

Berdasar pemaparan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini pada sejauh mana perubahan perilaku siswi tingkat SMK dalam berbusana muslimah dengan diterapkannya pendekatan *question student have*. Sehingga dapat dipahami bahwa secara keilmuan mengingatkan kembali kaum perempuan dalam berbusana, khususnya siswi muslimah di SMK.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

Sementara menurut Febriani (2013), faktor yang dapat mempengaruhi perilaku adalah salah satunya dari faktor internal. Yang dimaksud internal disini antara lain jenis kelamin menurut Hungu (2007), bahwa perbedaan biologis antara siswa perempuan dan siswa laki-laki, siswa perempuan lebih menggunakan perasaan sehingga berpengaruh terhadap keterampilan terutama

dalam menyikat gigi, ras/keturunan, sifat fisik, kepribadian, dan bakat. Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecapakan, pengetahuan dan keterampilan khusus.

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Sedangkan menurut Wawan (2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

b. Metode Question Students Have

Question Students Have bisa diartikan sebagai pertanyaan dari siswa. Metode *questions students have* adalah metode yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi murid melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada murid yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan, dan harapan-harapan melalui percakapan. Selain bertanya, metode *question students have* juga menuntut siswa dapat mencoba memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada.

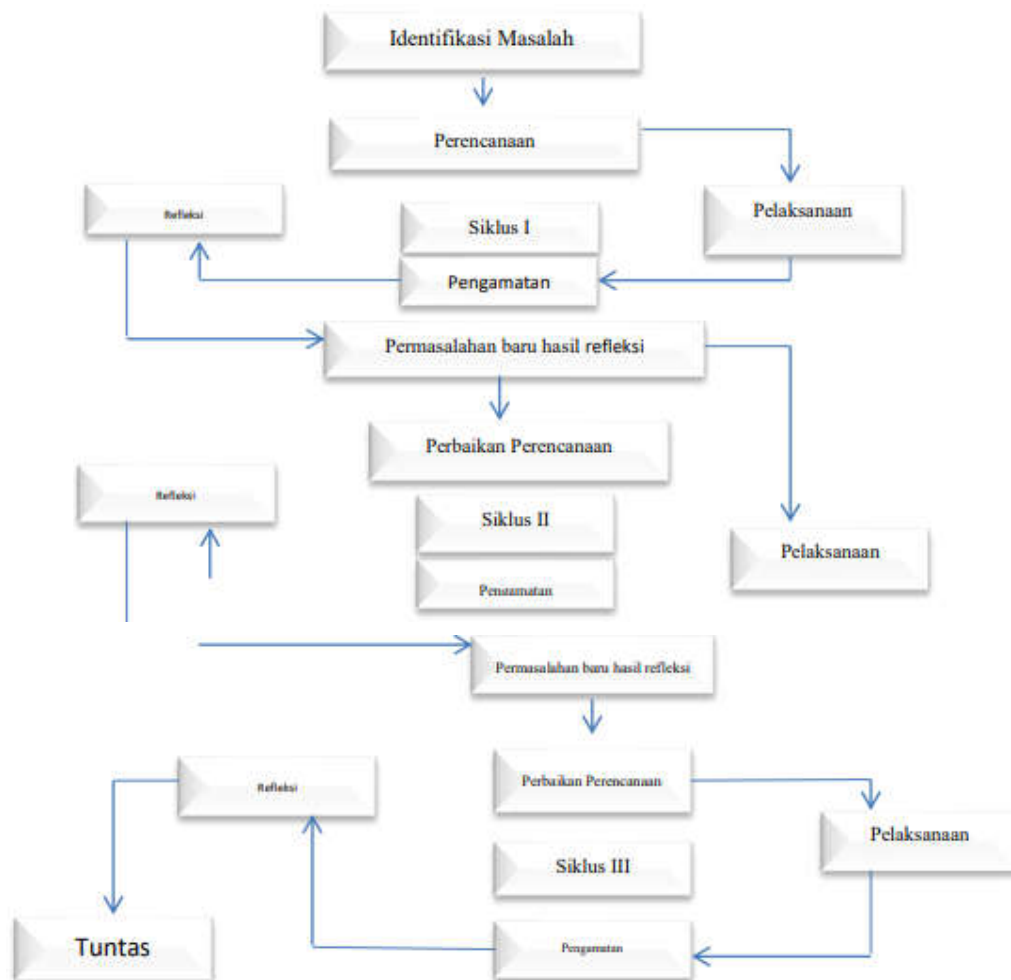
Kelebihan dari metode *question students have* ini diantaranya adalah : a) Dapat memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena siswa dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan. b) Dapat melatih siswa dalam mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran. c) Mampu meningkatkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Karenanya metode ini mengupayakan pembelajaran menjadi lebih efektif, dalam proses pembelajaran metode ini merupakan salah satu cara yang tidak membuat murid takut untuk mempelajari apa yang mereka inginkan, karena metode ini mengajak siswa untuk belajar aktif. Dimana belajar aktif sangat diperlukan oleh murid untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika murid pasif dan hanya menerima dari guru ada kecenderungan dari murid untuk melupakan apa yang telah mereka pelajari.

Metode *questions students have* ini adalah metode yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi dari murid melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada murid yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan, dan harapan-harapan melalui percakapan.

2. Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto, 2012, hlm. 1). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Gambar desain penelitian tindakan kelas yang digunakan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

b. Prosedur Tindakan Penelitian Tindakan Kelas

PTK ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat hasil perubahan perilaku berbusana muslimah. Masing-masing siklus dengan tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dengan kolaborasi antara peneliti dengan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK N Tanjungpinang, berikut ini adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Apabila peneliti mendapatkan letak hambatan dan kekurangan dari tindakan pada siklus I, maka peneliti dan guru berkolaborasi menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus II. Dan pada setiap siklus itu dilakukan pada 3 kali pertemuan. Tidak ada ketentuan atau ketetapan beberapa siklus yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini tergantung dengan peneliti, jika hasil penelitian telah menemukan hasil yang memuaskan dalam perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di kelas, maka peneliti dapat menghentikan dan mengambil kesimpulan, namun disarankan sebaiknya PTK dilakukan paling kurang dua siklus (Iskandar, 2012 : 48-49)

c. Pelaksanakan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan adalah bentuk kegiatan atau tindakan yang dilakukan dari semua yang telah direncanakan dengan penelitian sebagai berikut : 1) Memberikan informasi tentang materi pelajaran 2) Menyajikan materi sesuai dengan siklus dan RPP 3) Mempelajari materi pada siklus I dan II dengan menggunakan atau menerapkan metode *Question Student Have*. 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berinteraksi, aktif, kreatif, dan berinovasi dalam proses pembelajaran. 5) Mengamati setiap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran 6) Siswa diberikan waktu untuk mengulas atau mengulangi materi yang baru saja dipelajari secara bersama-sama. 7) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

d. Tahap Pengamatan

Tahap observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini dipusatkan baik kepada proses dan hasil belajar siswa maupun kepada hasil tindakan pembelajaran beserta segala peristiwa yang melingkupnya, pada saat dilaksanakan suatu tindakan secara bersamaan juga dilaksanakan pengamatan tentang segala sesuatu yang terjadi dan tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasi pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun pengamatan dalam penelitian ini mencakup : 1) Mengamati situasi kegiatan pembelajaran 2) Kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah. 3) Keaktifan siswa dalam pembelajaran. 4) Aktivitas siswa ketika menyimak, mengoreksi menunjukkan gagasan ataupun ide terhadap materi pelajaran. 5) Aktifitas siswa dalam berinteraksi antar sesama 6) Observer mengamati aktivitas guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode *Question Student Have*.

e. Refleksi

Refleksi adalah untuk mengkaji keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Daryanto,2014, hlm. 40). Tahap-tahap refleksi adalah : (1) Menganalisis kekurangan yang ada pada siklus I (2) Peneliti (observer) dan guru berkolaborasi mendiskusikan hasil analisis, kemudian dibuat perbaikan berdasarkan kekurangan yang ada. (3) Hasil dari analisis tersebut akan menjadi pertimbangan dalam menyusun RPP pada siklus II dan seterusnya sampai diperoleh hasil maksimal dari tindakan.

Adapun kisi-kisi yang digunakan pada lembar observasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Guru

No	Komponen	Sub Komponen
1.	Kegiatan pendahuluan	a.Mengkondisikan dan menguji pengetahuan awal siswa.
		b.Menyampaikan inti tujuan pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
2.	Kegiatan inti yang dilakukan guru	a.Melakukan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan media pembelajaran.
		b.Melakukan kegiatan elaborasi dengan menerapkan metode Question Student Have.
		c. Melakukan kegiatan konfirmasi kepada siswa
3.	Penutup	a. Protest dan memberikan PR
		b. Berdo'a

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Siswa

No	Ranah Aktivitas	Indikator
1	Visual Activitie	Siswa memperhatikan guru mengenai metode pembelajaran yang akan mereka lakukan
2	Motor Activities	Siswa menyiapkan alat belajar.
3	Writing Activities	Siswa mencatat hasil/informasi yang didapatkan ketika penerapan metode pembelajaran berlangsung.
4	Oral Activities	Siswa bertanya mengenai hal yang belum jelas dan mempresentasikan atau menampilkan hasil diskusi kelompoknya.
5	Listening Activities	Siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan dari guru dan kelompok lain.
6	Metal Activities	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain
7	Emotional Activities	Semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan aktivitas atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa sesuai dengan hasil pengamatan. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang efektivitas dari pembelajaran yang meliputi hasil belajar dan aktivitas siswa.

Hasil Observasi Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *Question Student Have*. Analisis data observasi adalah sebagai berikut: a. Untuk setiap aspek yang diamati diberi skor sesuai dengan pedoman penskoran pada kisi-kisi lembar observasi yang telah dibuat. b. Menghitung skor total yang telah diperoleh setelah keterlaksanaan

pembelajaran. Skor total yang telah diperoleh tersebut dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjiono, 2012, hlm. 43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : p = angka persentase f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya dan N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

Tabel 3. Pedoman Persentase Rata-rata Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Siswa

Persentase Rata-rata	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
41% - 60%	Buruk
41% - 60%	Sangat Buruk

g. Analisis Hasil Tes

Analisis hasil tes dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Data hasil tes dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Pedoman penilaian hasil tes berdasarkan rubrik skor hasil belajar. Adapun perhitungannya untuk menghitung skor rata-rata tes hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut: (Sudjiono, 2012, hlm. 85)

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan : Mx = Mean yang kita cari (skor rata-rata) $\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada dan N = Jumlah Ideal (banyaknya skor-skor itu sendiri).

Sedangkan hasil perhitungan nilai rata-rata tes yang telah diperoleh pada setiap siklusnya kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut: (Rahayu, 2014, hlm. 12-13)

Tabel 4. Klasifikasi Persentase Nilai Perilaku Siswa

Persentase Rata-rata	Kategori
$80 < Mx \leq 100$	Sangat Tinggi
$60 < Mx \leq 80$	Tinggi
$40 < Mx \leq 60$	Sedang
$20 < Mx \leq 40$	Rendah
$0 < Mx \leq 20$	Sangat Rendah

Berdasar pada tabel di atas, maka penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah terdapat $\geq 80\%$ siswa menunjukkan perubahan yang diinginkan (Asep dkk, 2012, hlm. 138). Perubahan perilaku dilihat berdasarkan hasil observasi dan hasil persentase aktifitas yang diperoleh siswa. Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : 1) Aktivitas guru dan siswa menunjukkan pada hasil yang lebih baik/meningkat mencapai $\geq 80\%$. 2) Rata-rata persentase perubahan perilaku siswa dikatakan meningkat/berhasil, jika mencapai $\geq 80\%$. Jadi, keadaan sesudah tindakan menunjukkan keadaan yang lebih baik dari pada hasil atau keadaan sebelumnya, maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil.

C. Simpulan

Dari pemaparan di atas, maka metode pembelajaran *Question Student Have* telah terbukti dapat merubah perilaku siswi dalam berbusana sehingga benar-benar mengikuti ajaran yang disyariatkan dalam berpakaian. Karena metode ini menggali sebanyak-banyaknya informasi dari siswi untuk saling bertukar pengalaman dan pemahaman sehingga didapatkan informasi yang valid dan akurat terkait perintah agama dalam hal berbusana muslimah. Yang pada awalnya belum dipahami secara mendalam oleh siswi.

Busana muslimah adalah busana yang dikenakan wanita muslim dalam setiap aktivitasnya. Dan dalam Islam dikenal istilah mahram, bagi seorang wanita muslim tidak diperkenankan mempertontonkan auratnya pada selain mahram. Busana muslimah hendaknya mematuhi aturan dan adab berpakaian menurut tinjauan agama Islam. Sehingga berbusana muslimah dengan model ketat adalah sebagai akibat dari pelanggaran dalam berpakaian yang tidak sesuai dengan pakaian wanita muslimah yang disyariatkan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajar, Muhammad Lutfi. Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Al-‘Aliy Karya Dr. Shalih bin Fauzan bin Abdullah AlFauzan. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

- (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah. *At-Tauhid lish Shaffil Awwal Al-‘Aliy*. Trans. Agus Hasan Bashori. Jakarta: Darul Haq, 2003.
- Al-Qur’an and the Translation Special for Women. Bandung: Syamil Media, 2005.
- Al-Shomar, Abdul Aziz Saleh. *33 Lessons For Every Muslim (second edition)*. Riyadh: Al-Haramain Islamic Foundation, no year.
- Anonim. *Islamic Studies Curriculum level 1.*, t.k.: t.p., t.t
- Anonim. *Pusat Apresiasi Film.* t.k.: t.p., t.t.
- Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Henn, Matt and friends. *A Short Introduction to Social Research*. Britain: Sage Publications Ltd., 2006.
- Imron A.M., Ali. *Aktualisasi Film Sastra Sebagai Media Pendidikan Multikultural*, *Akademika Jurnal Kebudayaan* Vol. 1 No. 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, April 2003.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda, 2013.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Musfiqon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015.
- Ramadhani, Metha Shofi. *Pendidikan Tauhid Berdasarkan Q.S. al-An’am ayat 74-83 serta Penerapannya pada Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2011.
- Riyana, Cipi. “Konsep dan Aplikasi Media Pembelajaran”. *Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*. t.k. October, 2008.
- Salleh, Khalijah Mohd. and friends. *Teacher’s Concerns, Perspection and Acceptance toward Tauhidic Science Education*. *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, 4-1&2, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Zaen, Abdullah. *Muslim Kok ‘Mendua’?*. *As-Sunnah* No. 08/Thn. XVIII-Shafar 1436 H/ Desember, 2014.
- Zakariya, Din Muhammad. *The Concept of Islamic Education Curriculum: The Study*

of Tawhid in Al-Islam Pesantren lamongan Indonesia, Journal of Social Science and Humanities Vol. 1. No. 2. March 2015